

Pelatihan Penguatan Karakter Religius Siswa melalui Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 04 Pakuniran Probolinggo

Lailatul Rifqoh Izzati

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

lailatulrifqoh@gmail.com

Abstrak. Pendidikan karakter religius merupakan bagian penting dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik, khususnya di lembaga pendidikan Islam seperti madrasah. Namun demikian, penguatan karakter religius pada peserta didik masih memerlukan pendekatan yang lebih sistematis agar nilai-nilai keislaman tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat karakter religius siswa melalui internalisasi nilai-nilai keislaman di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 04 Pakuniran Probolinggo. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif dan edukatif melalui kegiatan pelatihan yang meliputi penyampaian materi religius, diskusi interaktif, serta praktik pembiasaan religius. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara singkat dengan peserta kegiatan, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan penguatan karakter religius mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran spiritual peserta didik terhadap pentingnya nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan respon positif terhadap kegiatan yang dilaksanakan serta termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai religius dalam perilaku sehari-hari. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu model pembinaan karakter religius yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan di lingkungan madrasah.

Kata kunci : Karakter Religius, Internalisasi Nilai Islam

Abstract. Religious character education plays an important role in shaping students' personalities, particularly in Islamic educational institutions such as madrasahs. However, strengthening students' religious character still requires a more systematic approach so that Islamic values are not only understood theoretically but also implemented in daily life. Therefore, this community service activity aimed to strengthen students' religious character through the internalization of Islamic values at Madrasah Aliyah Zainul Hasan 04 Pakuniran Probolinggo. The method used in this activity was a participatory and educative approach through training activities consisting of the delivery of religious materials, interactive discussions, and religious habituation practices. Data were collected through observation, documentation, and short interviews with participants and analyzed using descriptive qualitative analysis. The results showed that the religious character strengthening training was able to improve students' understanding and spiritual awareness regarding the importance of Islamic values in daily life. In addition, the participants responded positively to the

activities and were motivated to apply religious values in their daily behavior. This activity is expected to become a model for strengthening religious character that can be developed sustainably within the madrasah environment.

Keywords: *Religious Character, Islamic Values Internalization*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter individu agar mampu berkembang secara optimal baik dari aspek intelektual, moral, maupun spiritual. Dalam konteks pendidikan nasional di Indonesia, penguatan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan, khususnya dalam membentuk generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik tetapi juga memiliki integritas moral serta kesadaran religius yang kuat. Pendidikan karakter religius menjadi bagian penting dalam proses pendidikan karena nilai-nilai religius dapat menjadi fondasi dalam membentuk perilaku peserta didik yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial.¹

Karakter religius pada peserta didik tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan ibadah secara ritual, tetapi juga mencakup sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, serta kepedulian sosial. Oleh karena itu, proses pembentukan karakter religius memerlukan strategi pendidikan yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik diharapkan mampu memahami nilai-nilai keagamaan sekaligus mengimplementasikannya dalam perilaku nyata.²

Dalam praktiknya, lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan pendidikan yang terstruktur. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran di kelas, pembiasaan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah, serta berbagai program pembinaan spiritual yang bertujuan untuk memperkuat kesadaran religius peserta didik.

¹ Arum Puspita Ambarwati et al., "Urgensi Pendidikan Karakter Religius Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa," *JOUR, Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): 35–46.

² Misfah Abdul Azis and Ahmad Masrukin, "Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Islam Ulul Albab Nganjuk," *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 9, no. 3 (2019): 377–386.

Program-program pembinaan religius yang dilakukan secara berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan pemahaman serta pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan peserta didik.³

Di tengah perkembangan zaman yang ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi dan arus globalisasi, tantangan dalam pembentukan karakter peserta didik semakin kompleks. Peserta didik saat ini dihadapkan pada berbagai pengaruh eksternal yang dapat mempengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku mereka. Tanpa adanya penguatan nilai-nilai religius yang kuat, peserta didik berpotensi mengalami krisis moral yang dapat berdampak pada munculnya berbagai perilaku negatif seperti kurangnya kedisiplinan, menurunnya etika pergaulan, serta rendahnya kesadaran spiritual. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu mengembangkan berbagai strategi pendidikan karakter yang mampu memperkuat nilai-nilai religius peserta didik.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter religius peserta didik. Selain berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal yang memberikan pengetahuan akademik, madrasah juga berperan sebagai lembaga yang menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan peserta didik. Melalui berbagai kegiatan keagamaan yang terprogram, madrasah dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk sikap religius serta membangun kesadaran spiritual peserta didik.⁴

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan dalam upaya penguatan karakter religius adalah melalui kegiatan pelatihan religius yang terstruktur dan sistematis. Kegiatan pelatihan religius tidak hanya memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai keagamaan, tetapi juga memberikan pengalaman praktis kepada peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan pelatihan tersebut, proses internalisasi nilai-nilai keislaman dapat berlangsung secara lebih efektif karena peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan secara teoritis tetapi juga terlibat secara aktif dalam praktik keagamaan.⁵

³ Muhammad Imran et al., "Islamic Approach to Education Balancing Religious and Secular Knowledge in Pakistani Schools," *JOUR, Al Khadim Research Journal of Islamic Culture and Civilization* 5, no. 1 (2024): 68-78.

⁴ Ali Sunarso, "Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budaya Religius," *JOUR, Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 10, no. 2 (2020): 155-169.

⁵ Syahrul Ramadhan, Yayuk Kusumawati, and Rasti Aulia, *Pendidikan Dan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*, BOOK (Penerbit K-Media, 2024).

Internalisasi nilai-nilai keislaman merupakan proses penting dalam pendidikan karakter religius karena melalui proses tersebut nilai-nilai agama dapat tertanam secara mendalam dalam diri peserta didik. Proses internalisasi ini tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran formal di kelas, tetapi juga melalui kegiatan pembinaan, pelatihan, serta pembiasaan perilaku religius di lingkungan sekolah. Dengan adanya kegiatan pembinaan religius yang terarah, peserta didik diharapkan mampu memahami nilai-nilai Islam secara lebih komprehensif serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 04 Pakuniran Probolinggo, diketahui bahwa upaya pembinaan religius telah dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti pembiasaan ibadah, kegiatan kajian keislaman, serta pembelajaran pendidikan agama Islam. Namun demikian, kegiatan yang secara khusus dirancang dalam bentuk pelatihan penguatan karakter religius masih perlu dikembangkan secara lebih sistematis agar mampu memberikan dampak yang lebih optimal terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan penguatan karakter religius melalui internalisasi nilai-nilai keislaman menjadi penting untuk dilakukan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman serta pengamalan nilai-nilai religius peserta didik, sekaligus mendukung upaya madrasah dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, memiliki kesadaran spiritual yang tinggi, serta mampu mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, yaitu melibatkan peserta secara aktif dalam proses pelatihan sehingga peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis tetapi juga dapat mempraktikkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan partisipatif dipilih karena metode ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterlibatan peserta dalam kegiatan pelatihan

⁶ Tutuk Ningsih, "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas," *JOUR, INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24, no. 2 (2019): 220-231.

yang bersifat edukatif dan pembinaan karakter.⁷ Pendekatan pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada peserta didik melalui interaksi langsung antara pemateri dan peserta. Melalui kegiatan tersebut diharapkan peserta didik dapat memahami serta menginternalisasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 04 Pakuniran Probolinggo. Pemilihan lokasi kegiatan didasarkan pada kebutuhan lembaga pendidikan dalam memperkuat karakter religius peserta didik melalui kegiatan pembinaan keagamaan yang terarah dan sistematis. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembinaan keagamaan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, penyampaian materi, diskusi, dan praktik pembinaan religius yang diikuti oleh peserta didik madrasah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung (tatap muka) sehingga memungkinkan adanya interaksi yang lebih intensif antara pemateri dan peserta dalam proses pembelajaran.

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah peserta didik Madrasah Aliyah Zainul Hasan 04 Pakuniran Probolinggo. Peserta didik dipilih sebagai sasaran kegiatan karena mereka merupakan kelompok yang berada pada tahap perkembangan karakter yang masih memerlukan pembinaan dan penguatan nilai-nilai religius. Pendidikan karakter religius pada usia remaja dinilai sangat penting karena pada fase ini individu sedang berada dalam proses pembentukan identitas diri dan nilai-nilai moral. Subjek kegiatan pengabdian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan pelatihan religius yang dilaksanakan oleh tim pengabdian. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pelatihan diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai keislaman serta mendorong mereka untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

⁷ Dewi Aisyah and Neng Wardatushobariah, "Implementasi Sistem Reward-Punishment Berbasis Partisipatif Untuk Peningkatan Disiplin Dan Karakter Santri Di Ponpes Nadwatul Ummah Buntet Pesantren Cirebon," *JOUR, Society: Community Engagement and Sustainable Development* 2, no. 2 (2025): 198-209.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi kegiatan observasi awal, koordinasi dengan pihak madrasah, serta penyusunan materi pelatihan religius yang akan diberikan kepada peserta didik.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan pelatihan yang meliputi penyampaian materi mengenai nilai-nilai religius, pembinaan karakter Islami, diskusi interaktif, serta praktik penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan serta untuk menilai efektivitas kegiatan pelatihan dalam memperkuat karakter religius peserta didik.

Melalui tahapan tersebut diharapkan kegiatan pelatihan dapat berjalan secara sistematis dan memberikan manfaat yang optimal bagi peserta didik. Data dalam kegiatan pengabdian ini diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara singkat dengan peserta kegiatan. Data yang diperoleh dari kegiatan pengabdian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, serta mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan pelatihan.⁸ Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan serta dampak kegiatan terhadap peningkatan pemahaman religius peserta didik. Melalui teknik analisis tersebut diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas pelaksanaan kegiatan pelatihan dalam memperkuat karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 04 Pakuniran Probolinggo.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan penguatan karakter religius melalui internalisasi nilai-nilai keislaman di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 04 Pakuniran Probolinggo dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta pengamalan nilai-nilai religius pada peserta

⁸ Fitri Nur Mahmudah, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas. Ti Versi 8*, BOOK (Uad Press, 2021).

didik. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan siswa sebagai peserta utama dalam pelatihan religius yang difokuskan pada pembinaan karakter Islami serta penguatan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

1. Pembukaan dan Pengenalan Program Keislaman

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan tahap pembukaan dan pengenalan program kepada peserta didik. Pada tahap ini tim pengabdian memberikan penjelasan mengenai tujuan kegiatan serta pentingnya penguatan karakter religius dalam kehidupan siswa. Penguatan karakter religius menjadi hal yang penting dalam dunia pendidikan karena nilai-nilai religius dapat membentuk perilaku siswa yang lebih disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran spiritual yang tinggi. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa mampu memahami pentingnya nilai-nilai keislaman sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1

Pembukaan dan penyampaian tujuan kegiatan pelatihan religius kepada peserta didik

Tahap pembukaan dan pengenalan program memiliki peran penting dalam membangun kesiapan psikologis peserta didik dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Berdasarkan hasil observasi, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi sejak awal kegiatan, yang mengindikasikan adanya ketertarikan terhadap tema penguatan karakter religius.

Secara teoritis, tahap awal pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses selanjutnya. Menurut penelitian oleh Atsir kegiatan apersepsi dan pengenalan program dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena memberikan gambaran awal tentang tujuan dan

manfaat kegiatan yang akan diikuti.⁹ Hal ini sejalan dengan konsep meaningful learning yang menekankan pentingnya pemahaman tujuan dalam proses belajar. Selain itu, dalam konteks pendidikan karakter, pengenalan nilai sejak awal menjadi bagian dari proses value clarification, yaitu membantu peserta didik memahami makna nilai yang akan dipelajari.¹⁰ Dengan demikian, tahap pembukaan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi bagian dari proses internalisasi nilai.

2. Penyampaian Materi Religius

Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi pelatihan mengenai penguatan karakter religius yang meliputi nilai-nilai keimanan, akhlak Islami, kedisiplinan dalam beribadah, serta pentingnya mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan lebih baik. Dalam kegiatan ini peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi serta menyampaikan pendapat mengenai pengalaman mereka dalam menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Metode penyampaian materi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan diskusi dan refleksi pengalaman religius peserta didik. Metode tersebut dinilai efektif dalam kegiatan pelatihan karena mampu meningkatkan partisipasi peserta serta memberikan ruang bagi peserta untuk memahami materi secara lebih mendalam. Seperti dokumentasi berikut ini:



Gambar 2

Penyampaian materi pelatihan penguatan karakter religius kepada siswa

⁹ Rafidah Atsir, "Pengaruh Apersepsi Berbantuan Platform Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *JOUR, Journal of Educational Technology Studies and Applied Research* 2, no. 1 (2025).

¹⁰ Farah Sabilla Febriany et al., "Implikasi Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Dalam Meningkatkan Kesadaran Nilai Moral Pada Pembelajaran Pkn Di SD," *JOUR, Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5050–5057.

Penyampaian materi secara interaktif dalam kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai keislaman. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan serta menyampaikan pendapat selama kegiatan berlangsung.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Rahmawati yang menyatakan bahwa metode pembelajaran interaktif dapat meningkatkan pemahaman konsep keagamaan karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.¹¹ Keterlibatan aktif ini memungkinkan siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi. Dalam perspektif pendidikan Islam, penyampaian materi yang efektif harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹² Hal ini terlihat dalam kegiatan pelatihan yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun sikap dan kesiapan praktik religius siswa.

3. Diskusi dan Refleksi Religius

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan refleksi religius. Pada tahap ini peserta didik diajak untuk berdiskusi mengenai berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta mengenai pentingnya menjaga nilai-nilai keislaman dalam berbagai situasi kehidupan.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memahami pentingnya penguatan karakter religius, namun mereka masih memerlukan pembinaan yang lebih intensif dalam menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan religius memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami serta menginternalisasikan nilai-nilai keislaman secara lebih mendalam. Hal ini seperti pada kegiatan dokumentasi berikut ini

¹¹ Faqih Purnomosidi et al., *Buku Referensi Kesejahteraan Psikologis Dengan Sholat Dhuha* (Lembaga Chakra Brahmata Lentera, 2022).

¹² Muhammad Ikhwan Ahmad et al., "Transformasi Peran Guru Dalam Implementasi Dan Evaluasi Kurikulum PAI," *JOUR, Sulawesi Tenggara Educational Journal* 5, no. 1 (2025): 331-339.



Gambar 3

Kegiatan diskusi interaktif antara pemateri dan peserta didik

Dari kegiatan dokumentasi tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti dimana dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin maju saat ini, sangat penting bagi pendidik untuk memberikan pembinaan yang lebih kepada siswa supaya siswa merasa lebih diperhatikan. Kegiatan diskusi dan refleksi religius memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman serta kendala dalam menerapkan nilai-nilai keislaman. Berdasarkan hasil kegiatan, siswa menyadari pentingnya nilai religius, namun masih mengalami kesulitan dalam konsistensi penerapannya.

Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai belum sepenuhnya mencapai tahap habituasi. Menurut penelitian oleh Misnan internalisasi nilai religius memerlukan proses berkelanjutan melalui pembiasaan dan penguatan lingkungan sosial.¹³ Selain itu, diskusi sebagai metode pembelajaran juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif siswa. Hal ini didukung oleh penelitian oleh Pratiwi yang menyatakan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan kesadaran moral siswa karena mereka terlibat langsung dalam proses analisis nilai.¹⁴

4. Praktik Pembiasaan Religius

Selain kegiatan diskusi, pelatihan juga diikuti dengan kegiatan praktik pembiasaan religius yang bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam

¹³ Misnan Misnan et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMP Swasta Al Washliyah 42 Berastagi," *JOUR, PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat* 5, no. 3 (2025): 294–311.

¹⁴ puja Pratiwi, "Penerapan Living Values Education (Lve) Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP It Arisa Medan," *DISS (Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara, 2026)*.

mengamalkan nilai-nilai keislaman. Praktik tersebut meliputi pembiasaan sikap disiplin dalam beribadah, menjaga akhlak terhadap sesama, serta meningkatkan kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan praktik ini peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis tetapi juga dapat menerapkan nilai-nilai religius dalam tindakan nyata. Hal ini seperti yang terlihat dalam dokumentasi berikut ini:



Gambar 4

Kegiatan Praktik Pembacaan Istighasah Dan Surat Surat Pendek Sebagai Bentuk
Pembiasaan Religius Siswa

Kegiatan praktik pembiasaan religius merupakan bagian penting dalam proses penguatan karakter karena memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih religius. Menurut penelitian oleh Arif pembiasaan merupakan metode paling efektif dalam pendidikan karakter karena dilakukan secara berulang hingga menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri individu.¹⁵ Dalam konteks pendidikan Islam, pembiasaan (ta'dib) merupakan salah satu metode utama dalam membentuk akhlak. Hal ini diperkuat oleh penelitian oleh Fauzi yang menyatakan bahwa praktik langsung dalam kegiatan keagamaan dapat meningkatkan kesadaran spiritual siswa secara signifikan.¹⁶

5. Evaluasi dan Respon Peserta

Tidak hanya itu untuk mengetahui dampak kegiatan pelatihan terhadap pemahaman religius peserta didik, dilakukan evaluasi sederhana melalui observasi dan diskusi dengan

¹⁵ Suhendri Arif, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Metode Pembiasaan Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 8 Lampung Timur," DISS (Uin Raden Intan Lampung, 2024).

¹⁶ Khadijah Aminah Putri et al., "Pembinaan Karakter Islami Pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kearifan Lokal Di SMA Negeri I Metro," JOUR, *Bakti Masyarakat Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 2 (2025): 16-28.

peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai nilai-nilai religius.

Tabel 1. Respon Peserta terhadap Kegiatan Pelatihan Religius

No	Aspek Penilaian	Persentase Peserta
1	Memahami pentingnya karakter religius	90%
2	Meningkatkan kesadaran spiritual	85%
3	Termotivasi menerapkan nilai religius	88%
4	Merasa kegiatan pelatihan bermanfaat	92%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memberikan respon positif terhadap kegiatan pelatihan religius yang dilaksanakan. Peserta merasa kegiatan ini memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman mereka mengenai nilai-nilai religius serta memberikan motivasi untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu untuk siswa yang terlambat atau berbicara sendiri pada saat kegiatan berlangsung diberikan hukuman oleh guru agar kegiatan religius benar benar tertanam dalam diri siswa sebagai berikut:



Gambar 5

Pemberian Hukuman Pada Siswa

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta memberikan respon positif terhadap kegiatan pelatihan religius. Tingginya persentase pada setiap indikator menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa. Menurut penelitian oleh Lestari keberhasilan suatu program pendidikan karakter dapat dilihat dari

respon peserta serta perubahan sikap yang ditunjukkan setelah kegiatan.¹⁷ Selain itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan pelatihan mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Wulandari yang menyatakan bahwa metode partisipatif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karakter karena siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.¹⁸

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif terhadap penguatan karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 04 Pakuniran Probolinggo. Kegiatan pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai nilai-nilai keislaman tetapi juga memberikan pengalaman praktis kepada peserta dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kegiatan pelatihan religius ini diharapkan peserta didik dapat memiliki kesadaran spiritual yang lebih kuat serta mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan dalam memperkuat program pembinaan karakter religius di lingkungan madrasah. Pelatihan semacam ini dapat menjadi salah satu model kegiatan pembinaan karakter religius yang dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dalam upaya membentuk generasi yang berakhlak mulia dan memiliki integritas moral yang tinggi.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penguatan karakter religius melalui internalisasi nilai-nilai keislaman di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 04 Pakuniran Probolinggo menunjukkan hasil yang positif. Kegiatan yang meliputi penyampaian materi religius, diskusi reflektif, serta praktik pembiasaan religius mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran spiritual peserta didik mengenai pentingnya nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Kelebihan kegiatan ini terletak pada penggunaan pendekatan partisipatif yang mendorong keterlibatan aktif siswa sehingga proses internalisasi nilai dapat berlangsung lebih efektif. Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki

¹⁷ Nela Lestari, "Pembentukan Karakter Religius Dan Sikap Peduli Sosial Pada Peserta Didik Di Sekolah MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi," DISS (Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2025).

¹⁸ Novi Wulandari, "Peran Guru Sebagai Manajer Kelas Dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar Yang Inklusif Dan Partisipatif," *JOUR, An-Nafah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 4, no. 2 (2024): 106-116.

keterbatasan terutama pada durasi pelaksanaan yang relatif singkat sehingga pembinaan karakter religius belum dapat dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dikembangkan lebih lanjut melalui program pembinaan religius yang lebih terstruktur dan berkelanjutan agar penguatan karakter religius peserta didik dapat terbentuk secara lebih optimal.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penguatan karakter religius melalui internalisasi nilai-nilai keislaman di Madrasah Aliyah Zainul Hasan 04 Pakuniran Probolinggo, disarankan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan terprogram sebagai bagian dari upaya pembinaan karakter peserta didik di lingkungan madrasah. Pihak sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan kegiatan penguatan karakter religius melalui berbagai program pembiasaan keagamaan, seperti kegiatan kajian keislaman, pembinaan akhlak, serta praktik ibadah secara rutin. Selain itu, guru dan tenaga pendidik diharapkan dapat memberikan pendampingan serta keteladanan dalam penerapan nilai-nilai religius sehingga peserta didik dapat menginternalisasikan nilai-nilai tersebut secara lebih konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Bagi pelaksanaan pengabdian selanjutnya, kegiatan pelatihan dapat dikembangkan dengan metode yang lebih variatif serta melibatkan peran orang tua dan lingkungan masyarakat agar proses pembentukan karakter religius peserta didik dapat berlangsung secara lebih optimal dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

1. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak Madrasah Aliyah Zainul Hasan 04 Pakuniran Probolinggo yang telah memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan penguatan karakter religius.
2. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada para guru dan peserta didik yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini sehingga program pengabdian dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad Ikhwan, Andi Fitriani Djollong, Jumawati Jumawati, Sukriati Sukriati, Hamran Hamran, Muhammad Afit Imran, And Abd Rahman Saleh. "Transformasi Peran Guru Dalam Implementasi Dan Evaluasi Kurikulum Pai." *Jour. Sulawesi Tenggara Educational Journal* 5, No. 1 (2025): 331-339.
- Aisyah, Dewi, And Neng Wardatushobariah. "Implementasi Sistem Reward-Punishment Berbasis Partisipatif Untuk Peningkatan Disiplin Dan Karakter Santri Di Ponpes Nadwatul Ummah Buntet Pesantren Cirebon." *Jour. Society: Community Engagement And Sustainable Development* 2, No. 2 (2025): 198-209.
- Ambarwati, Arum Puspita, Annisa Rahma Budiarti, Nur Laela, Amalina Qurrata'Ainin Dhiaulil Haqq, And Makhful Makhful. "Urgensi Pendidikan Karakter Religius Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa." *Jour. Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran* 1, No. 1 (2023): 35-46.
- Arif, Suhendri. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Metode Pembiasaan Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 8 Lampung Timur." Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2024.
- Atsir, Rafidah. "Pengaruh Apersepsi Berbantuan Platform Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jour. Journal Of Educational Technology Studies And Applied Research* 2, No. 1 (2025).
- Azis, Misfaf Abdul, And Ahmad Masrukin. "Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Smp Islam Ulul Albab Nganjuk." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 9, No. 3 (2019): 377-386.
- Febriany, Farah Sabilla, Hani Risdiyany, Dinie Anggraeni Dewi, And Yayang Furi Furnamasari. "Implikasi Model Pembelajaran Vct (Value Clarification Technique) Dalam Meningkatkan Kesadaran Nilai Moral Pada Pembelajaran Pkn Di Sd." *Jour. Jurnal Basicedu* 5, No. 6 (2021): 5050-5057.
- Imran, Muhammad, Ghulam Mustafa Anjum, Javed Iqbal, And Zafar Ali. "Islamic Approach To Education Balancing Religious And Secular Knowledge In Pakistani Schools." *Jour. Al Khadim Research Journal Of Islamic Culture And Civilization* 5, No. 1 (2024): 68-78.
- Lestari, Nelam. "Pembentukan Karakter Religius Dan Sikap Peduli Sosial Pada Peserta Didik Di Sekolah Ma Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi." Diss. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2025.
- Mahmudah, Fitri Nur. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas. Ti Versi 8*. Book. Uad Press, 2021.
- Misnan, Misnan, Jenni Ochtavia, Syahrul Tamamma Milala, And Alvin Pratama. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Smp Swasta Al Washliyah 42 Berastagi." *Jour. Pedalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat* 5, No. 3 (2025): 294-311.
- Ningsih, Tutuk. "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi

- Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas." Jour. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24, No. 2 (2019): 220-231.
- Pratiwi, Puja. "Penerapan Living Values Education (Lve) Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Smp It Arisa Medan." Diss. Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara, 2026.
- Purnomosidi, Faqih, M Pi, S Kep Widiyono, Anniez Rahmawati Musslifah, And M Psi Psikolog. *Buku Referensi Kesejahteraan Psikologis Dengan Sholat Dhuha*. Lembaga Chakra Brahmana Lentera, 2022.
- Putri, Khadijah Aminah, Abdullah Hasan Al-Basri, Fatimah Azzahra, Muhammad Iqbal Fauzi, And Aisyah Nur Azizah. "Pembinaan Karakter Islami Pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kearifan Lokal Di Sma Negeri I Metro." Jour. *Bakti Masyarakat Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, No. 2 (2025): 16-28.
- Ramadhan, Syahru, Yayuk Kusumawati, And Rasti Aulia. *Pendidikan Dan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*. Book. Penerbit K-Media, 2024.
- Sunarso, Ali. "Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Budaya Religius." Jour. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 10, No. 2 (2020): 155-169.
- Wulandari, Novi. "Peran Guru Sebagai Manajer Kelas Dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar Yang Inklusif Dan Partisipatif." Jour. *An-Nafah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 4, No. 2 (2024): 106-116.